

Pasted Document

WORD COUNT

2958

TIME SUBMITTED

14-OKT-2022 09:02AM

PAPER ID

98701967

Abstrak

11 Perawatan payudara sangatlah penting untuk dilakukan selama hamil sampai menyusui. Banyak hal penting yang perlu dilakukan dalam memberikan ASI salah satunya yaitu melakukan perawatan payudara yang dilakukan pada selama trimester ketiga maupun setelah selesai masa persalinan karena akan berhubungan dengan produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Hayati Tahun 2022. 26 Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional 18 dimana data yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dan di ukur dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini 24 sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 30 orang. Data di analisis dengan menggunakan uji Chi-Square. 20 Berdasarkan analisa data statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, diperoleh hasil perhitungan $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum di Hayati Tahun 2022. 46 Saran agar menjadi landasan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang perawatan payudara bagi ibu yang ASI nya tidak lancar.

Background : Breast care is very important during pregnancy until breastfeeding. In 36 connection with breastfeeding, one of the important things to do in the effort to prepare breastfeeding is breast care performed during the third trimester or after the completion of labor because it will be related to 21 breast milk production. This study aims to determine the relationship of breast care with breast milk production in maternal post partum at Hayati Clinic in 2022. 23 Method: The type of research used is analytic

survey with Cross Sectional approach where data covering independent variables and dependent variables will be collected and measured at the same time. The research location was at Hayatti Clinic in Jalan Marelan prs II Medan. The populations in this study were 30 people and the samples were taken from the populations that were 30 people. The data were analyzed by using Chi-Square test. Result : Based on statistical data analysis which was done by using Chi-Square test, the calculation results obtained p value = 0.002 < 0.05. Conclusion : The conclusion of this study shows that there is a relationship of breast care and breast milk production in maternal post partum at Hayati Clinic in 2022. It is suggested to the health workers to do the breast care for maternal post partum with unsmooth breast milk .

Pendahuluan

Setelah Persalinan (postpartum) adalah masa atau kondisi enam minggu atau 40 hari. Selama masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil, laktasi dan perubahan psikologis dalam menghadapi keluarga baru. Saat ini, perawatan payudara merupakan tindakan yang sangat penting dalam perawatan payudara, terutama untuk memperlancar pemberian ASI. Menurut World Health Organization (WHO), ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan (Yuli, 2015).

WHO mengatakan bahwa lebih dari 1,4 juta orang tidak memahami perawatan payudara. The American Society memperkirakan bahwa 241.240 wanita di Amerika Serikat memiliki masalah payudara karena kebersihan yang buruk. Sedangkan di

Kanada jumlah wanita yang bermasalah dengan kebersihan payudara adalah 24.600, dan di Australia 14.791. Data dari Indonesia memperkirakan 876.665 orang di Sumut, berkisar 40-60% wanita yang sama sekali tidak memahami perawatan payudara (Wulan & Gurusinga, 2012).

Salah satu masalah yang diakibatkan oleh kurangnya perawatan payudara adalah penurunan produksi ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon: prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah ASI yang diproduksi, dan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah cara untuk menjaga payudara tetap bersih, membersihkan puting untuk mencegah infeksi, melembutkan dan memperbaiki bentuk puting agar bayi dapat menyusui dengan baik. Merangsang kelenjar dan hormon prolaktin dan oksitosin untuk dengan mudah meningkatkan produksi ASI dan deteksi dini serta pengobatan kelainan puting (Wulan & Gurusinga, 2012).

Data dari Indonesia menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perempuan (96%) menyusui anaknya, hanya 42% anak di bawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif. Dibandingkan dengan angka 50 persen WHO, angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh International Child Nutrition Network (IBFAN), Indonesia menempati peringkat ketiga dari 51 negara yang berpartisipasi dalam penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (Ecka, 2017).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif.

Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak

lahir sampai 6 bulan. Peraturan itu di pertegas dengan kepedulian pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif (Jansen et al., 2010).

⁴⁷ Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, Menyusui terjadi ¹⁷ 1-6 jam setelah lahir (35,2%), kurang dari 1 jam (awal mulai menyusui) di 34,5%, sedangkan proses menyusui minimal ³⁹ terjadi 7-23 jam setelah lahir, atau 3,7 %. Pada 2015, target rencana strategis adalah 39 persen. Dengan demikian, 55,7 persen atau tingkat target pemberian ASI eksklusif pada anak di bawah usia enam bulan telah tercapai (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Sumut 2018, cakupan bayi ASI eksklusif meningkat dari 2015 hingga 2020, dengan peningkatan signifikan 10% pada 2020 dibandingkan dengan 2016. , mencapai target nasional 40. %. Namun, tahun 2018 mengalami penurunan tajam dibandingkan tahun 2015, dengan tingkat target nasional tidak di bawah 40%. Kabupaten dengan tingkat keberhasilan 40% untuk kabupaten bernama Labuhan Batu utara (97.90%), Samosi (94.8%), Humbang Hasundutan (84,0%), Simalungun (60,6%), Dairi (55,7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40,9%) dan untuk kota yaitu Gunung Sitoli (85.5%), Sibolga (46,7%). Daerah dengan pencapaian < 10% yaitu Kota Medan (6,7%) Tebing-Tinggi (7,4%) (Syukur et al., 2016).

¹¹ Perawatan payudara sangat penting selama kehamilan sebelum menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya ⁹ penghasil ASI dan satu-satunya penghasil ASI, makanan pokok bayi baru lahir, sehingga hal ini dilakukan sedini mungkin. Dalam hal menyusui, salah satu langkah terpenting dalam mempersiapkan

menyusui adalah perawatan payudara pada trimester ketiga dan setelah melahirkan (Keperawatan & Kemenkes, 2013).

⁴⁸ ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Untuk itu, bayi sebaiknya diberikan ASI ²⁸ minimal sampai usia 6 bulan dan bisa dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Tidak ada satu pun penelitian yang menampik manfaat bagi bayi, karena ASI mengandung zat yang sangat bermanfaat baik untuk nutrisi maupun perlindungan bayi.⁽⁸⁾ ¹³ ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresikan oleh dua kelenjar payudara ibu, berguna sebagai makanan utama bayi (Setianingsih, 2014).

²⁷ Perawatan payudara selama kehamilan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan menyusui di masa depan (10) Payudara perlu dipersiapkan sejak saat kehamilan agar dapat berfungsi dengan baik setelah bayi lahir, jika diperlukan. Pemijatan payudara untuk mengeluarkan sekret dan membuka saluran susu dan sinus harus dilakukan ³⁴ dengan hati-hati dan benar, karena pemijatan yang tidak tepat dapat menyebabkan kontraksi rahim, sehingga terjadi kondisi yang mirip dengan tes kesejahteraan janin dengan uterotonika. Basuhan lembut setiap hari pada areola dan Puting akan mengurangi retakan dan lecet di area ini, tetapi perlu diingat setelah 34 minggu kehamilan. Sisa-sisa sekret susu yang mengering pada puting dibersihkan dengan campuran gliserin dan alkohol. Karena payudara tegang, sensitif dan semakin berat, lebih baik menggunakan penyangga payudara. yang sesuai (brassiere) (Rini & Kumala, 2016).

Selama kehamilan, payudara akan lebih besar dan area di sekitar payudara akan berwarna lebih gelap (hiperpigmentasi) dan menjadi lebih sensitif. Semua hal ini terjadi

untuk mempersiapkan ibu hamil untuk menyusui bayi masa depan mereka. Selain menyusui dengan pijat, ibu hamil perlu istirahat yang cukup, mengontrol emosi, dan makan makanan yang sehat dan seimbang, terutama penggunaan Fe secara teratur (Naviri, 2016).

Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu, upaya tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara pemberian ASI. Meskipun ASI sangat ²⁹ penting bagi bayi, namun masih banyak ibu yang tidak menyusui bayinya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tidak cukupnya ASI pada bayi antara lain: tidak memproduksi cukup ASI sehingga menyulitkan bayi untuk menyusui, memproduksi terlalu sedikit ASI sehingga bayi tidak mendapatkan cukup makanan, karna ada bakteri di payudara, payudara bengkak atau sakit dan terjadi pembengkakan. (Raharjo, 2014).

Untuk mendukung kecukupan ASI bagi bayi sesuai harapan, kualitas ASI merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan ibu untuk mendapatkan ASI yang baik. Namun, bagi sebagian ibu, saat memberikan ASI, kualitas menyusui berkaitan dengan durasi, frekuensi, teknik, metode, posisi dan persiapan ibu saat menyusui. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan. Masalah budaya, kesalahpahaman tentang menyusui dan menyusui, atau kurangnya pemahaman tentang peran dan fungsi ibu selama menyusui. Akibatnya Air Susu Ibu (ASI) terkadang terbuang percuma atau tidak terpakai. (Raharjo, 2014)

Survey awal yang dilakukan di Klinik Hayati Tahun 2022 pada bulan Juli dengan jumlah ibu post partum 10 orang di antaranya 3 orang ibu post partum 3 hari, 2 orang ibu post partum 2 hari, 2 orang ibu post partum 1 hari, 1 orang ibu post partum 16 jam

pertama dan 2 orang ibu post partum 8 jam pertama. Hanya 3 orang yang melakukan perawatan payudara dan 7 orang ibu post partum tidak melakukan perawatan payudara, dengan alasan ibu mengatakan tidak pernah mengerti tentang melakukan perawatan payudara Sehingga 7 orang ibu post partum mengalami produksi ASI yang kurang.

Berdasarkan hasil Survey awal pada latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perawatan Payudara dengan

Produksi ASI pada Ibu Post Partum Di Klinik Hayati tahun 2022”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dengan

produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Hayati tahun 2022.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana data yang mencakup tentang variabel terikat (perawatan payudara) dengan variabel bebas (produksi ASI) akan dikumpulkan dan di ukur waktu yang bersamaan (Iman, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Klinik Hayati Jalan Marelan Pasar II Medan. Populasinya adalah seluruh ibu post partum ≥ 2 minggu yang ada di Klinik Hayati pada bulan Agustus sampai September Tahun 2022 yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total populasi Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi Collecting, Cheking Coding, Entering, processing. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan chi-square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Tabulasi Silang Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI pada Ibu Post

Partum di Klinik Hayati tahun 2022

Perawatan

Payudara Produksi

ASI Jml P Value OR

Lancar Tidak

Lancar

	f	%	f	%	F	%	0,002	16,875
Dilakukan	9	30	2	6,6	11	36,3		
Tidak	4	13,5	15	50	19	63,3		

⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) terdapat ibu yang melakukan perawatan payudara lebih banyak yang produksi ASInya lancar sebanyak (30%) dibandingkan dengan yang produksi ASI tidak lancar (6,6%). ³⁵ Sedangkan pada kelompok ibu yang tidak melakukan perawatan payudara, ibu yang produksi ASI tidak lancar lebih besar proporsinya (50%) bila dibandingkan dengan ibu yang produksi ASInya lancar (13,5%). ¹

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa $p = 0,004 < (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Hayati tahun 2022.

Hasil Odd Ratio (OR) sebesar 16,875 menunjukkan bahwa dengan melakukan perawatan payudara maka akan meningkatkan peluang sebesar 16 kali lipat lebih banyak untuk ibu memiliki produksi ASI lebih lancar bila dibandingkan dengan tidak melakukan perawatan payudara.

Selama kehamilan, payudara membesar dan area sekitar puting menjadi lebih gelap (hiperfigurasi) dan juga menjadi lebih sensitif. Semua ini dilakukan untuk mempersiapkan ibu hamil untuk menyusui bayinya di masa depan. Selain perawatan payudara dengan pijat, ibu hamil juga perlu istirahat yang cukup, kontrol emosi dan pola makan yang seimbang, terutama penggunaan tablet Fe secara teratur (Naviri, 2016).

Selama bulan kesembilan kehamilan, jaringan payudara tumbuh dan mempersiapkan fungsi menyediakan makanan untuk bayi baru lahir. Setelah melahirkan, hipofisis mengeluarkan prolaktin ketika hormon yang diproduksi oleh plasenta tidak ada untuk menghambatnya. Pembuluh darah di payudara menjadi bengkak, menyebabkan panas, bengkak, dan nyeri. Sel-sel yang memproduksi susu mulai berfungsi dan susu mulai mencapai puting susu melalui saluran susu, menghasilkan kolostrum yang mendahuluinya, dan kemudian menyusui dimulai. Perawatan payudara sangat penting bagi ibu postpartum. Payudara Anda harus dicuci dengan hati-hati setiap hari, mulai selama mandi, hari kedua setelah melahirkan, dan saat Anda menyusui secara teratur.

Ini membantu mencegahnya masuk ke puting susu atau mulut bayi Anda. (Naviri, 2016).

Hubungan Perawatan Payudara dengan ⁴³Produksi ASI pada Ibu Post Partum. Setelah ¹dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, bahwa signifikan probabilitas perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum adalah pvalue $(0,002) < (0,05)$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan ⁵produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Hayati tahun 2022.

³³Penelitian yang dilakukan oleh Masnila yang berjudul hubungan perawatan payudara dengan produksi asi pada ibu post partum di Rumah Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa 2013 bahwa hasil penelitian menunjukan ⁵⁰yang melakukan perawatan payudara terdapat 14 orang (70%) yang melakukan perawatan payudara dengan baik dan sebanyak 11 orang (55%) yang menghasilkan produksi ASI yang tidak baik ada 3 orang (15%) dan 6 orang (30%) yang tidak melakukan perawatan payudara menghasilkan produksi ASI yang tidak baik. Berdasarkan analisis data statistik dengan uji nilai ⁴⁹p value 0,001 yang bearti ada hubungan perawatan payudara terhadap produksi ASI (Keperawatan & Kemenkes, 2013).

¹⁶Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfina Fujii Lestari berjudul "Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Ibu Pada Masa Nifas" di RS Labuang Baji Makassar Tahun 2015, dan desain ⁴¹penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah transversal. Pemukiman tersebut ditinggalkan oleh ode yang menguasai RSUD Labuang baji Makasar ode Agustus-September 2015. Makanan tersebut digunakan oleh ikan paus pembunuh yang menjadi sasaran,

yang digunakan oleh 36 responden. Secara lisan, dengan bantuan pengirim, kuesioner disusun, yang selanjutnya diproses menggunakan ³¹chi-square. dengan batas kemaknaan $p < 0,05$ dan hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI dimana nilai $p=0,038 < 0,05$. (Naviri, 2016).

¹⁶Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumria Mododahi dengan judul hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan ⁵kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. ⁴⁵Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square di peroleh ⁶nilai $p \text{ value}=0,011$. Hal ini bearti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan ⁵kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD liun kendaghe tahuna kabupaten kepulauan sangihe (Katuuk, 2018).

²Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. (Jauhari & Fitriani, 2018).

Produksi ASI merupakan perangsangan payudara oleh hormone prolaktin yang dihasilkan oleh kelenjar hipofise anterior yang berada didasar otak. ¹⁵Hal-hal yang dapat mempengaruhi ASI diantaranya, makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, pekerjaan, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, pola istirahat dan faktor isapan (Prabasiwi et al., 2015).

Di beberapa klinik persalinan sering diadakan program perawatan payudara dengan bimbingan instruktur khusus. Program ini bertujuan meningkatkan produksi ASI. Meski demikian disarankan untuk tidak melakukan pijat payudara dengan cara sendiri pada kehamilan masih kurang dari 34 minggu karena berpotensi merangsang terjadinya kelahiran prematur.

Keberhasilan menyusui membutuhkan perawatan payudara yang teratur. Perawatan payudara bertujuan untuk memastikan bahwa Anda menghasilkan cukup ASI saat menyusui, payudara Anda sehat, dan payudara Anda terlihat bagus saat Anda menyusui (Wagiyo et al., 2016). Secara umum, wanita hamil antara 6 dan 8 minggu memiliki payudara yang lebih besar. Payudara menjadi lebih gelap, kencang, lebih nyeri, dan tampak lebih jelas di permukaan kulit, dengan gambaran pembuluh darah yang membesar dan melebar. Kelenjar Montgomery di area areola tampak lebih jelas dan menonjol. (Wagiyo et al., 2016).

Selama sembilan bulan kehamilan, jaringan payudara tumbuh dan mempersiapkan fungsinya untuk memberi nutrisi pada bayi baru lahir setelah lahir, ketika hormon yang diproduksi oleh plasenta sudah tidak ada lagi untuk bayi. hipofisis menghambatnya, mengeluarkan prolaktin, sampai hari ketiga setelah lahir, prolaktin ternyata berpengaruh pada payudara. Pembuluh darah di dada membengkak dengan darah, menyebabkan panas, bengkak, dan nyeri. Sel-sel yang memproduksi ASI mulai bekerja dan ASI mulai mencapai puting melalui saluran susu, dimana sebelumnya kolostrum diproduksi, kemudian laktasi dimulai. Perawatan payudara sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Payudara harus dibersihkan dengan hati-hati setiap hari dengan memijatnya selama waktu mandi dan dari hari setelah lahir dan selama

menyusui secara teratur. Ini akan menghilangkan residu kolostrum atau susu yang kering dan mencegah bakteri menumpuk dan masuk ke puting dan mulut bayi Anda (Merryana Adriani, 2016).

44

Menurut asumsi peneliti, dari hasil tersebut bahwa sebagian responden tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan pemahaman ibu tentang perawatan payudara masih kurang, karena kurangnya informasi yang di peroleh dan memang benar-benar tidak mengetahui apa itu perawatan payudara. Sehingga ibu mengalami produksi ASI yang tidak lancar dan beberapa faktor lainnya seperti makanan, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, puting susu rata dan faktor obat-obatan. Untuk mengatasi masalah ketidak lancarn produksi ASI, maka anjurkan pada ibu post partum untuk melakukan perawatan payudara dan makanan yang bergizi seperti banyak mengkonsumsi sayuran hijau sehingga kebutuhan nutrisinya terpenuhi dengan baik.

Sebagian responden sudah melakukan perawatan payudara tetapi produksi ASI tidak lancar disebabkan oleh kurangnya stimulasi menyusu pada bayi sehingga ASI sulit untuk dikeluarkan dan volume ASI tidak bertambah. Sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan payudara tetapi produksi ASI lancar disebabkan oleh jumlah anak dan jarak anak yang terlalu dekat sehingga produksi ASI ibu lancar dan ibu juga sering mengkonsumsi sayuran hijau.

Dalam hal menyusui, salah satu langkah terpenting dalam mempersiapkan menyusui adalah perawatan payudara selama trimester ketiga kehamilan dan setelah melahirkan. Selama kehamilan, payudara membengkak dan area di sekitar puting menjadi gelap. Saat bengkak, payudara mudah teriritasi dan mudah terluka, sehingga

perlu dilakukan perawatan payudara selama hamil dan setelah melahirkan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak ibu yang mengabaikan perawatan payudara dikarenakan ibu belum mengetahui manfaat dari perawatan payudara.

Simpulan

Setelah dilakukan uji statistik ¹ dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, bahwa signifikan probabilitas perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum adalah pvalue $(0,002) < (0,05)$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Hayati tahun 2022

Diharapkan pihak Petugas kesehatan khususnya bidan ⁴⁰ untuk memberikan informasi tentang pentingnya perawatan payudara sehingga ibu tidak mengalami produksi ASI tidak lancar.

Pasted Document

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.sciencegate.app Internet	33 words — 1%
2	lib.ui.ac.id Internet	30 words — 1%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet	30 words — 1%
4	repository.unair.ac.id Internet	29 words — 1%
5	Juwariah Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum", Wellness And Healthy Magazine, 2020 Crossref	28 words — 1%
6	onesearch.id Internet	28 words — 1%
7	mantri-suster.blogspot.com Internet	26 words — 1%
8	eprints.ums.ac.id Internet	25 words — 1%
9	bloggerkreatif.blogspot.com Internet	

23 words — 1%

10 eprints.undip.ac.id
Internet

23 words — 1%

11 digilib2.unisayogya.ac.id
Internet

22 words — 1%

12 www.slideshare.net
Internet

22 words — 1%

13 repository.iainkudus.ac.id
Internet

21 words — 1%

14 docobook.com
Internet

20 words — 1%

15 Ida Baroroh, Maslikhah. "The Effectiveness of Sule Honey Comsumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Method", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2021
Crossref

18 words — 1%

16 dspace.umkt.ac.id
Internet

18 words — 1%

17 journal.um-surabaya.ac.id
Internet

17 words — 1%

18 journals.ums.ac.id
Internet

17 words — 1%

19 edoc.uui.ac.id
Internet

15 words — < 1%

20 ejournal.medistra.ac.id
Internet

15 words — < 1%

21 afiasi.unwir.ac.id
Internet

14 words — < 1%

22 repository.helvetia.ac.id
Internet

14 words — < 1%

23 midwifery.jurnalsenior.com
Internet

13 words — < 1%

24 repository.aisyahuniversity.ac.id
Internet

13 words — < 1%

25 download.garuda.kemdikbud.go.id
Internet

11 words — < 1%

26 garuda.kemdikbud.go.id
Internet

11 words — < 1%

27 journal.untar.ac.id
Internet

11 words — < 1%

28 repository.unpar.ac.id
Internet

11 words — < 1%

29 repository.unusa.ac.id
Internet

11 words — < 1%

30 skripsipedia.wordpress.com
Internet

11 words — < 1%

31 inba.info
Internet

10 words — < 1%

32 vdocuments.net

-
- 33 Elly Trisnawati, Amanda Distrilia. "PERAWATAN PAYUDARA SEBAGAI TREATMENT KELANCARAN ASI", Jurnal Buletin Al-Ribaath, 2019
Crossref 9 words — < 1%
-
- 34 Fauziah Yulfitria, Shentya Fitriana, Hamidah Hamidah, Karningsih Karningsih. "BOOKLET MENSTRUAL HYGIENE DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020
Crossref 9 words — < 1%
-
- 35 id.123dok.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 36 jurnal.unissula.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 37 jurnal.univpgri-palembang.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 38 text-id.123dok.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 39 Omiati Natalia. "Hubungan Pengetahuan, Budaya, Dan Pekerjaan Dengan Pemberian Makanan Bayi Usia 6-11 Bulan di Lombok Tengah", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 2018
Crossref 8 words — < 1%
-
- 40 Yuli Suryanti, Rispa Rizkia. "PENYULUHAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022
Crossref 8 words — < 1%
-

41	blog.binadarma.ac.id Internet	8 words — < 1 %
42	core.ac.uk Internet	8 words — < 1 %
43	eprintslib.ummgl.ac.id Internet	8 words — < 1 %
44	ji.unbari.ac.id Internet	8 words — < 1 %
45	www.e-jurnal.com Internet	8 words — < 1 %
46	www.neliti.com Internet	8 words — < 1 %
47	www.scribd.com Internet	8 words — < 1 %
48	yessiandrianiakbidadilaangkatanv.blogspot.com Internet	8 words — < 1 %
49	Ani Kristianingsih. "Faktor Risiko Dismenore Primer pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP X) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 Crossref	7 words — < 1 %
50	Laurensia Yunita, Dwi Sogi Sri Redjeki, Nuur Aini. "HUBUNGAN PELAKSANAAN RAWAT GABUNG DENGAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN ASI DI RUANG NIFAS RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN", DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Crossref	6 words — < 1 %

51 Novia Purwaningsih Sailan, Gresty Masi, Rina Kundre. "PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN SIKLUS MENSTRUASI DI PUSKESMAS", JURNAL KEPERAWATAN, 2019 6 words — < 1%
Crossref

52 jurnal.umj.ac.id 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF